

BAB VII

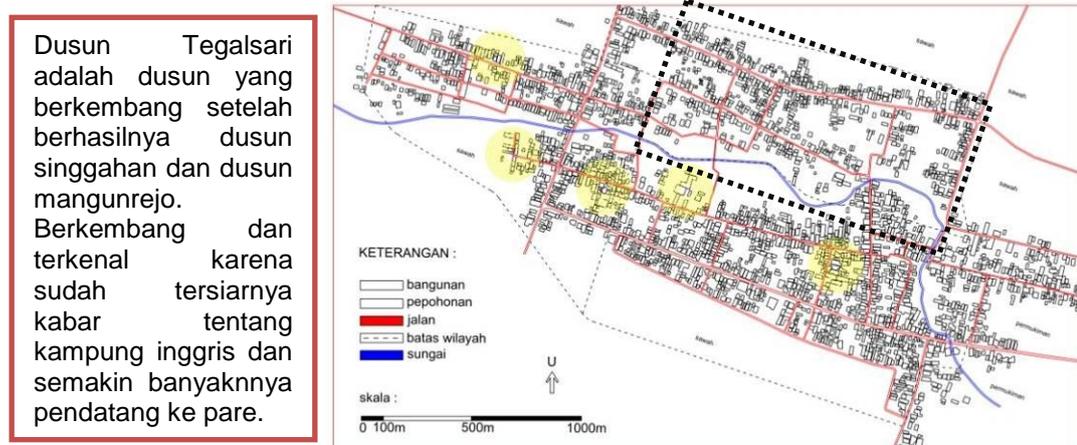
DUSUN TEGALSARI (*Unit Amatan 3*)

7.1 Gambaran Umum Dusun Tegalsari

7.1.1 Ruang Historis

Perkembangan yang terjadi pada tiap dusun dikampung Inggris berbeda-beda dan membentuk ruang-ruang historis, dimana batas-batas wilayah menjadi lebih terlihat dari sisi perkembangan bangunan dan aktifitas warganya. Perkembangan pada Dusun Tegalsari, yaitu :

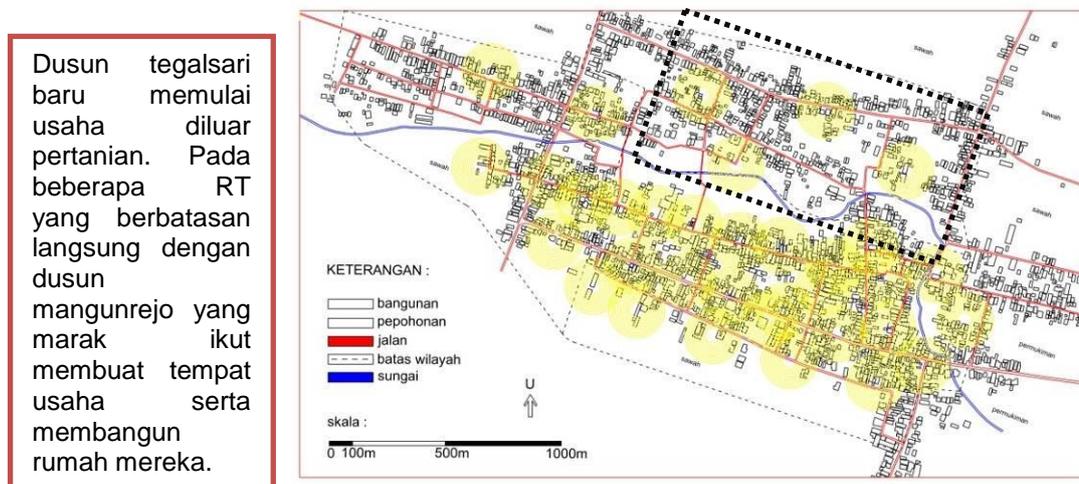
7.1.1.1 Fase I (Pertama) Sebelum Tahun 2006



Gambar 7.1 Tata Guna Lahan Kawasan Kampung Inggris Tahun 2006
Sumber : Analisa Pribadi, 2014

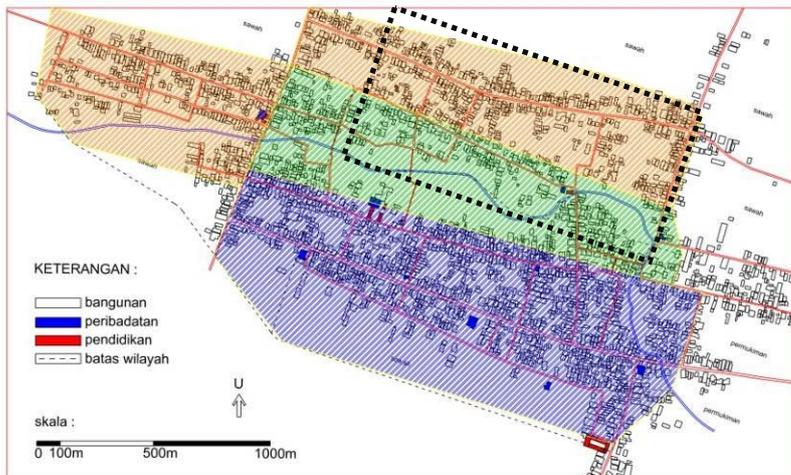
Pada tahun sebelum 2006, dusun tegalsari belum mengalami perubahan. Warga masih bekerja sebagai petani dan peternak, sehingga keadaan dusun tersebut masih asli seperti pedesaan pada umumnya.

7.1.1.2 Fase II (kedua) 2006 -2010



Gambar 7.2 Tata Guna Lahan Kawasan Kampung Inggris Tahun 2010
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Pada fase kedua ini, publikasi kampung inggris makin menyebar hingga seluruh daerah di indonesia. Walaupun sebelum tahun 2006 ini sudah mulai tersiarkan tentang kampung inggris melalui mulut ke mulut, dan sudah banyak pendatang. Hal ini menjadi peluang besar tidak hanya bagi warga namun juga bagi pendatang yang juga akan mencari rejeki melalui kampung inggris tersebut. Maka perkembangan kampung inggris semakin luas dan jumlah tempat kursus yang semula hanya 5 buah dapat mencapai 100 lembaga kursus, terdapat diantaranya lembaga yang legal dan illegal, serta lembaga yang dikelola warga maupun pendatang. Dan pada tahun ini terjadi kerjasama antara pendatang dan warga secara kompak, dimana lembaga kursus adalah tempat belajar dan para kursusan tinggal di rumah warga sekitar.



Sebagian dusun tegalsari berkembang pesat merubah fungsi rumah mereka menjadi tempat usaha, ada yang membuka lembaga kursus, ada yang hanya membuka tempat kos atau camp, ada pula yang warung, dll.

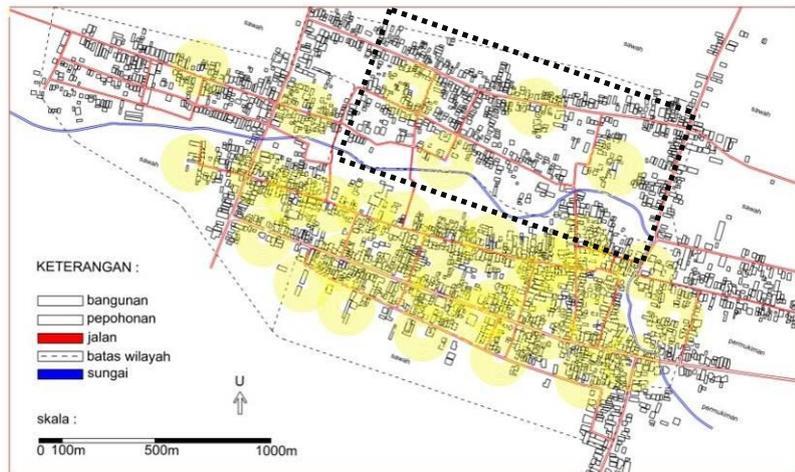
Keterangan:

- Kawasan dominan mixed use, hunian sudah berkembang menjadi tempat usaha. Hunian-huniannya hampir seluruhnya merenovasi rumah mereka atau merancanginya.
- Kawasan sebagian mixed use, hampir 50 % rumah warganya berkembang sebagai tempat usaha. Sebagian warga merenovasi rumah mereka, sebagian rumah mereka sebagai tempat usaha.
- Kawasan yang ramai pada titik perkembangan, hanya disekitar lembaga-lembaga dan dominasi rumah hunian

7.1.1.3 Fase III (ketiga) 2010 -2014

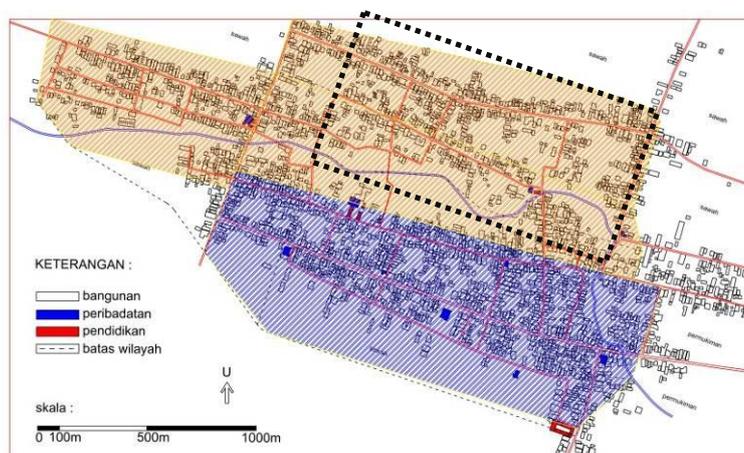
Pada fase ketiga ini kampung inggris berada pada puncak kejayaan, karena adanya peraturan pemerintah RSBI, sehingga banyak pengajar SD, SMP, SMA, maupun dosen berbondong-bondong belajar bahasa inggris.

Pada fase ketiga banyak perubahan yang terjadi pada dusun ini, dusun tegalsari mulai ditinggalkan atau beberapa tempat usaha gulung tikar. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang kurang strategis dan kurangnya publikasi.



Gambar 7.3 Tata Guna Lahan Kawasan Kampung Inggris Tahun 2014
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain itu mulai adanya peraturan beberapa universitas untuk syarat kelulusan mahasiswanya harus mencapai score toefell tertentu juga membuat banyak anak kuliah yang datang untuk belajar dikampung inggris. Namun ada kelemahan pada fase ketiga ini, dimana banyak lembaga kursus yang memutuskan kerjasama dengan warga, dengan mereka membangun tempat camp sendiri didalam lokasi tempat kursus mereka. Sehingga warga yang tempat kosnya biasa saja banyak yang gulung tikar atau menjadi sepi.



Sebagian warga dusun tegalsari Mengalami kebangkrutan, banyak rumah yang telah merubah fungsi atau menambahkan ruang pada rumah mereka menjadi sia-sia karena kalah saing dengan tempat usaha di dusun mangunrejo.

Keterangan:

-  • Kawasan dominan mixed use, hunian sudah berkembang menjadi tempat usaha. Hunian-huniannya hampir seluruhnya merenovasi rumah mereka atau merancanganya.
-  • Kawasan yang ramai pada titik perkembangan, hanya disekitar lembaga-lembaga dan hunian, namun banyak rumah yang semula sebagai tempat kos dan camp sudah tidak laku, karena lembaga yang ada membuka tempat kos dan camp sendiri tanpa bekerja sama dengan warga

7.1.2 PerubahanTata Ruang

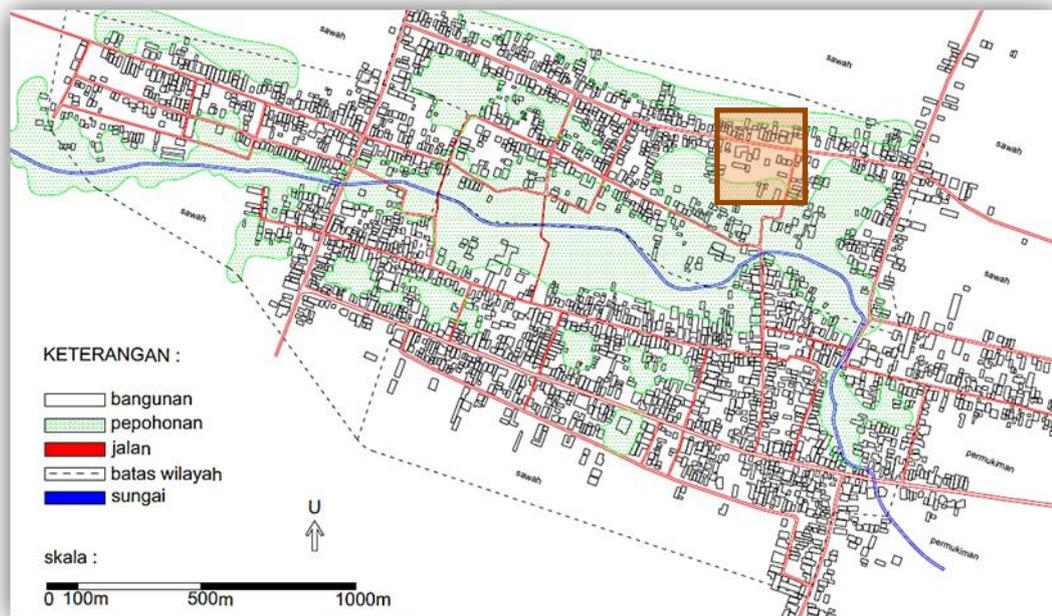
Warga dusun tegalsari ini telah membagi kavling-kavling rumah dengan adil dan sudah ada perjanjian dari jaman dahulu. Kavling-kavling pada tiap rumah memiliki luasan yang besar sehingga sekarang ketika orang tua mereka meninggal tanah tersebut diwariskan kepada anak mereka dengan luasan yang luas pula, bergantung pada luas tanah serta jumlah anak yang dimiliki keluarga tersebut.

7.1.2.1 *Rumah Penduduk Yang digunakan sebagai Tempat Kos*

Rumah yang masih menunjukkan bentuk rumah asli, dan perubahan maupun penambahan ruang tidak merubahan struktur utama bangunan aslinya.

Tabel. 7.1

Perubahan Tata Ruang Dalam Rumah Pak Madsudi

KASUS 1- Rumah Pak Madsudi

Gambar 7.4 Peta Lokasi Penelitian Dan Menunjukkan Letak Rumah Pak Madsudi
Sumber : Survei Lapangan, 2014



Gambar 7.5 A. Peta Sebelum Adanya Kampung Inggris B. Setelah Adanya Kampung Inggris Disekitar Rumah Pak Madsudi
Sumber : Survei Lapangan, 2014

Tabel. 7.2

Perubahan Tata Ruang Dalam Rumah Pak Sukartono

KASUS 2- Rumah Pak Sukartono



Gambar 7.11Peta Lokasi Penelitian Dan Menunjukkan Letak Rumah Pak Sukartono
Sumber : Survei Lapangan, 2014



Gambar 7.12 A. Peta Sebelum Adanya Kampung Inggris B. Setelah Adanya Kampung Inggris Disekitar Rumah Pak Sukartono
Sumber : Survei Lapangan, 2014

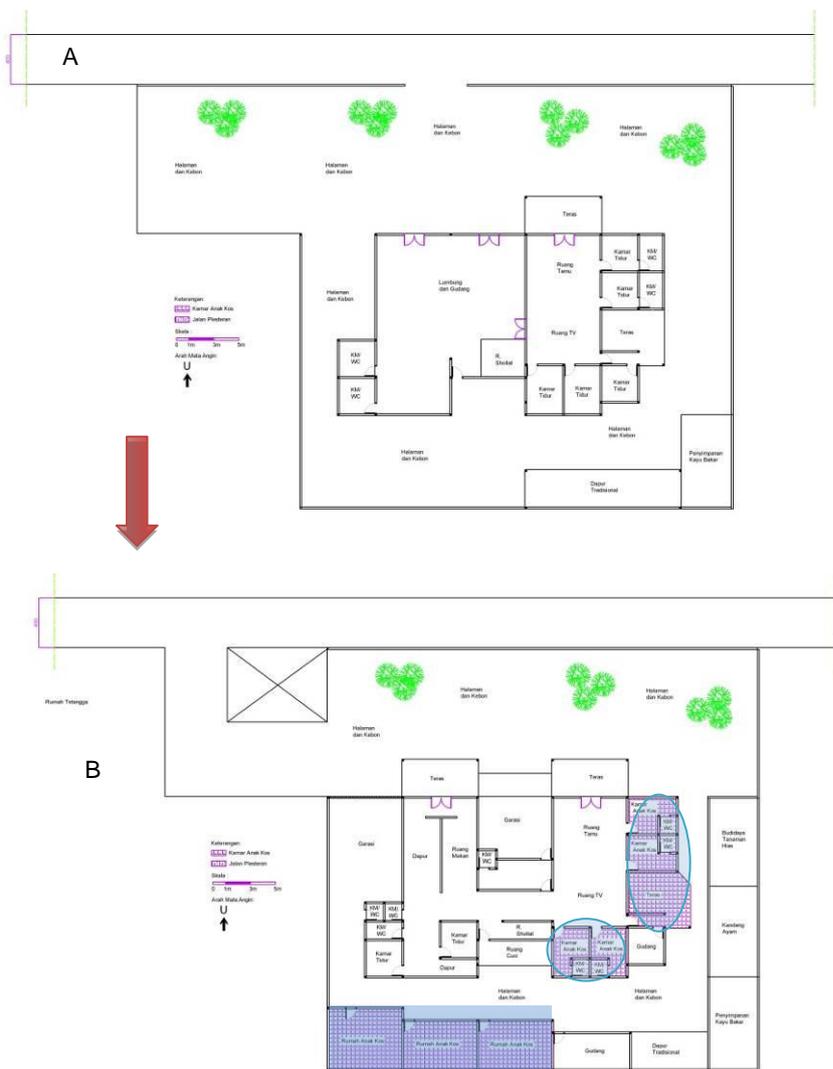


Penambahan kamar-kamar disebabkan oleh faktor ekonomi, Pak Sukartono ingin menambah pemasukkan dan sebagai tabungan masa tua. Pada perubahan pertama rumah ini adalah pembangunan kamar mandi di dalam rumah asli.

Gambar 7.13 Foto Rumah Pak Sukartono
Sumber : Survei Lapangan, 2014

Keterangan:

 Penambahan Ruang Dan Perubahan Fungsi Ruang



Gambar 7.14 A. Denah Awal Rumah Pak Sukartono, B. Denah Renovasi Pertama Tahun 1999 Rumah Pak Mashudi Setelah Digunakan Sebagai Kos-Kosan Dan Lembaga Kursus
Sumber : Survei Lapangan, 2014



7.1.2.2 Rumah Penduduk Yang digunakan sebagai Tempat Usaha selain Kos

Pada Dusun Tegalsari sebagian rumah penduduk beralihfungsi menjadi lembaga kursus, camp, tempat kos, dan mixed use (warung, toko, laundry, dll.)



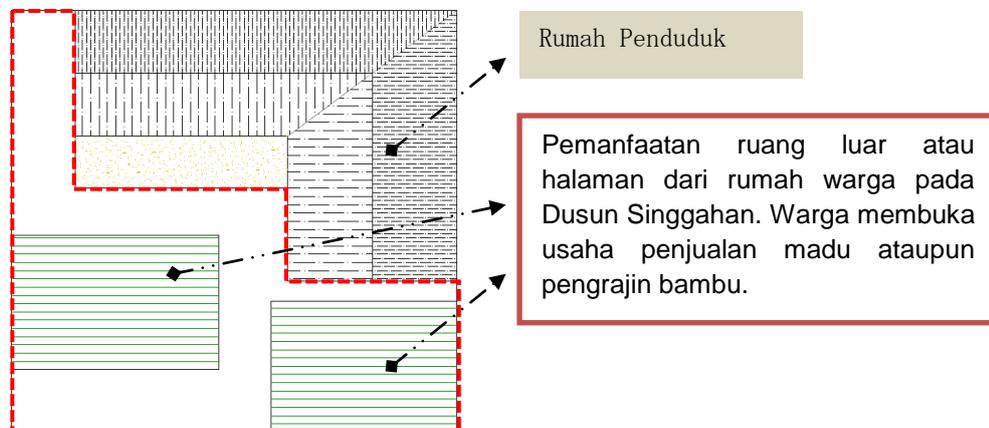
Gambar 7.18 Pengrajin Bambu
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Terdapat warga Dusun Tegalsari yang merupakan pengrajin bambu, hal ini dimanfaatkan oleh beberapa lembaga kursus, untuk mendesain bangunan semipermanent serta lengkap dengan perabot-perabot didalamnya. Namun usaha kerajinan ini tidak tergabung dengan hunian warga lebih memanfaatkan halaman depan rumah..



Gambar 7.19 Warung Makan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Seperti pengrajin bambu, banyak terdapat tempat-tempat makan yang tidak bersatu dengan rumah warga, rumah makan tersebut berdiri sendiri, tidak ada hubungan dengan bangunan disekitarnya, biasanya lahan tersebut disewa untuk membangun tempat usaha.

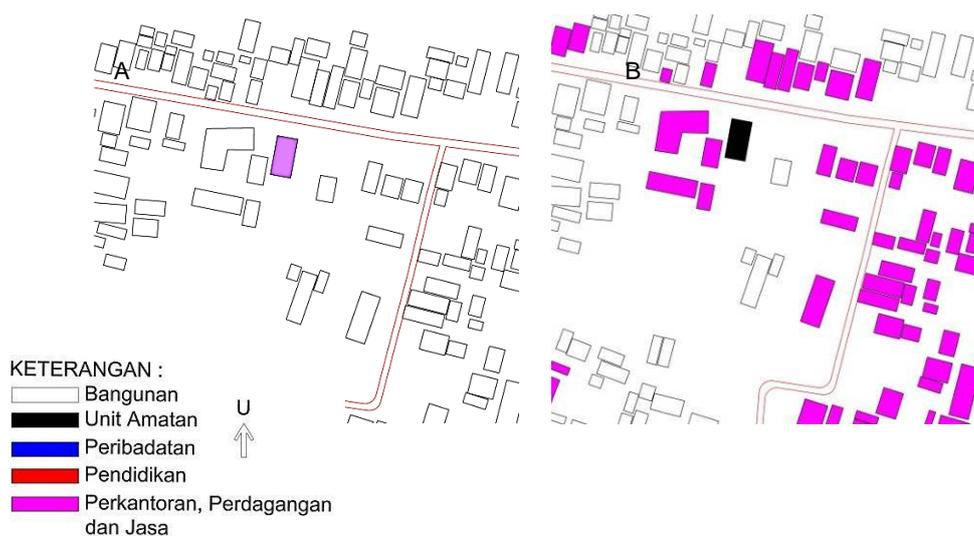


7.2 Tema-Tema Ruang Di Dusun Tegalsari

Dusun Tegalsari dan dusun Mangunrejosama dengan Dusun singgahan yang sebagai unit amatan yang pertama. Tema ditemukan dari fenomena-fenomena yang ada setiap unit amatan yang dapat dimaknakan dan disatukan dalam satu topik. Maka dari Dusun Tegalsari dapat ditemukan beberapa tema, yaitu:

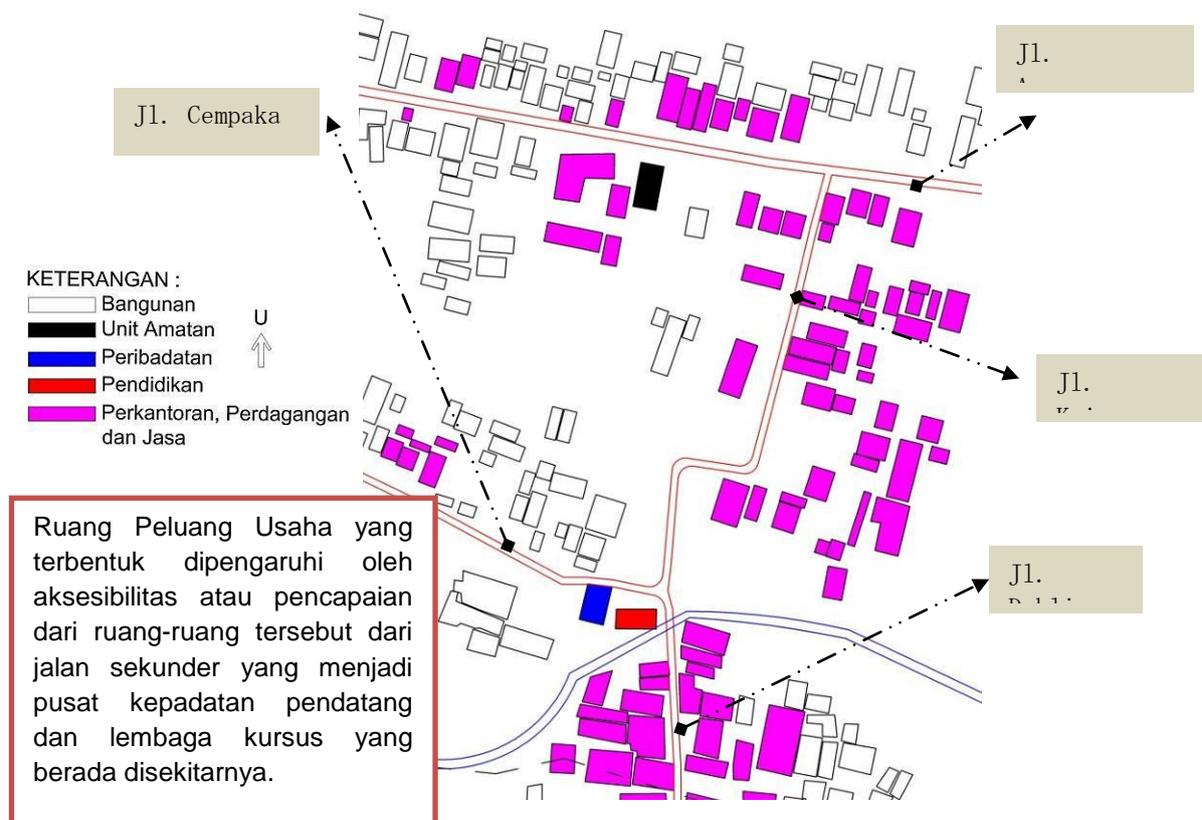
7.2.1 Ruang Peluang Usaha

Pada perkembangan Kampung Inggris menyebabkan munculnya peluang-peluang usaha. Maka pada Dusun Tegalsari terdapat ruang-ruang yang menjadi tempat usaha yang semula merupakan permukiman biasa, seperti dusun-dusun yang lain. Pada Dusun Tegalsari yang menjadi ruang untuk peluang usaha hanya terdapat disebagian rumah warga karena persebaran lembaga kursus yang tidak menyeluruh pada dusun ini, dan kebanyakan pendatang tetap kursus di dusun Mangunrejo.



Gambar 7.20 A. Peta Sebelum Adanya Kampung Inggris B. Setelah Adanya Kampung Inggris Di Dusun Tegalsari
Sumber : Survei Lapangan, 2014

Ditunjukkan dengan warna hijau rumah-rumah yang berpotensi sebagai tempat usaha tersebut disebabkan letak rumah tersebut dilalui jalan sekunder yang merupakan lanjutan dari jalan dahlia yang merupakan salah satu jalan terpadat dengan bangunan mix-used dan letak lembaga kursus yang tersebar di Dusun Mangunrejo sehingga banyak tempat kos yang ditegalsari masi dapat menjangkau ke dusun Mangnrejo.

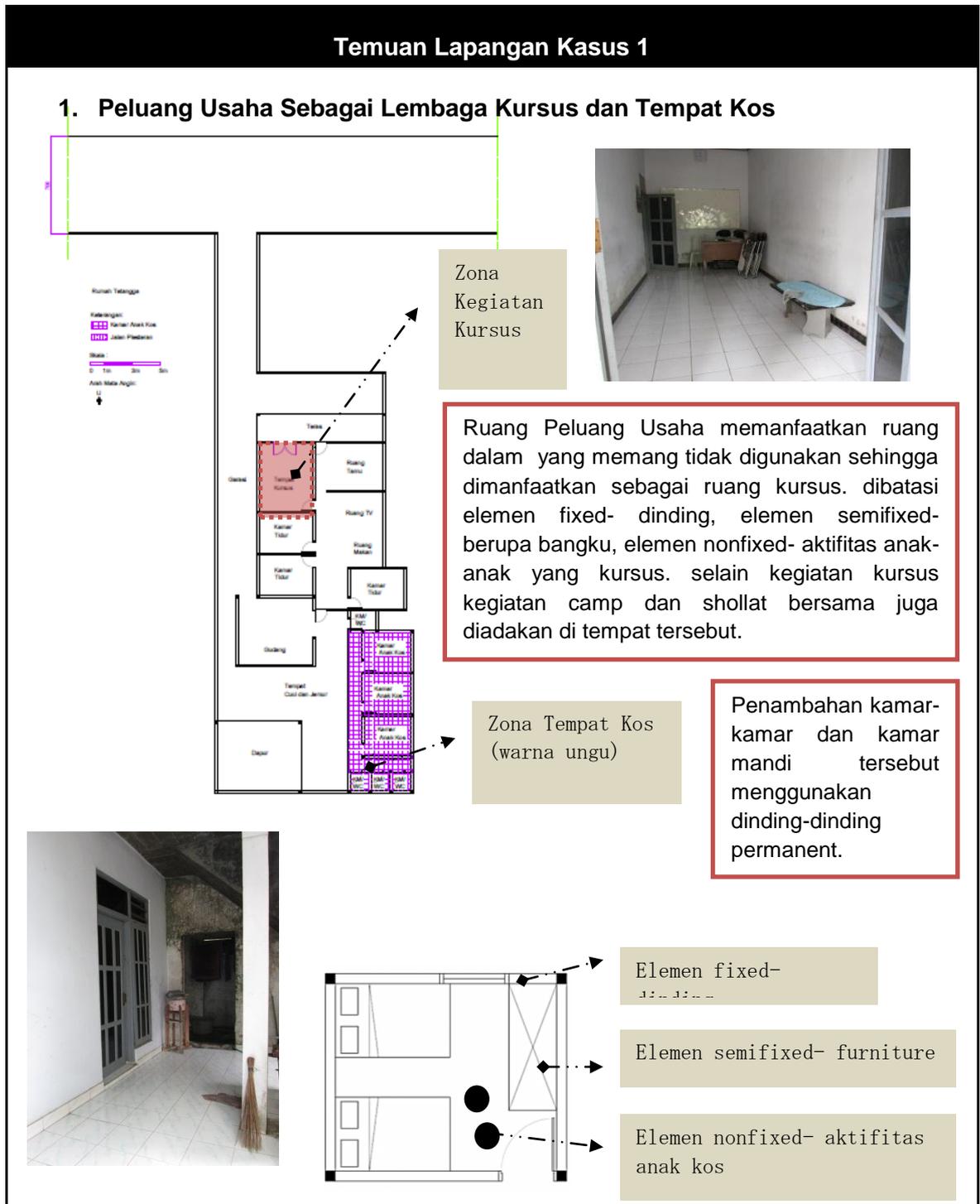


Gambar Peta 7.21 Jl. Brawijaya Dan Jalan Lingkungan Yang Menunjukkan Ruang Peluang Usaha Terbentuk Karena Faktor Pencapaian.

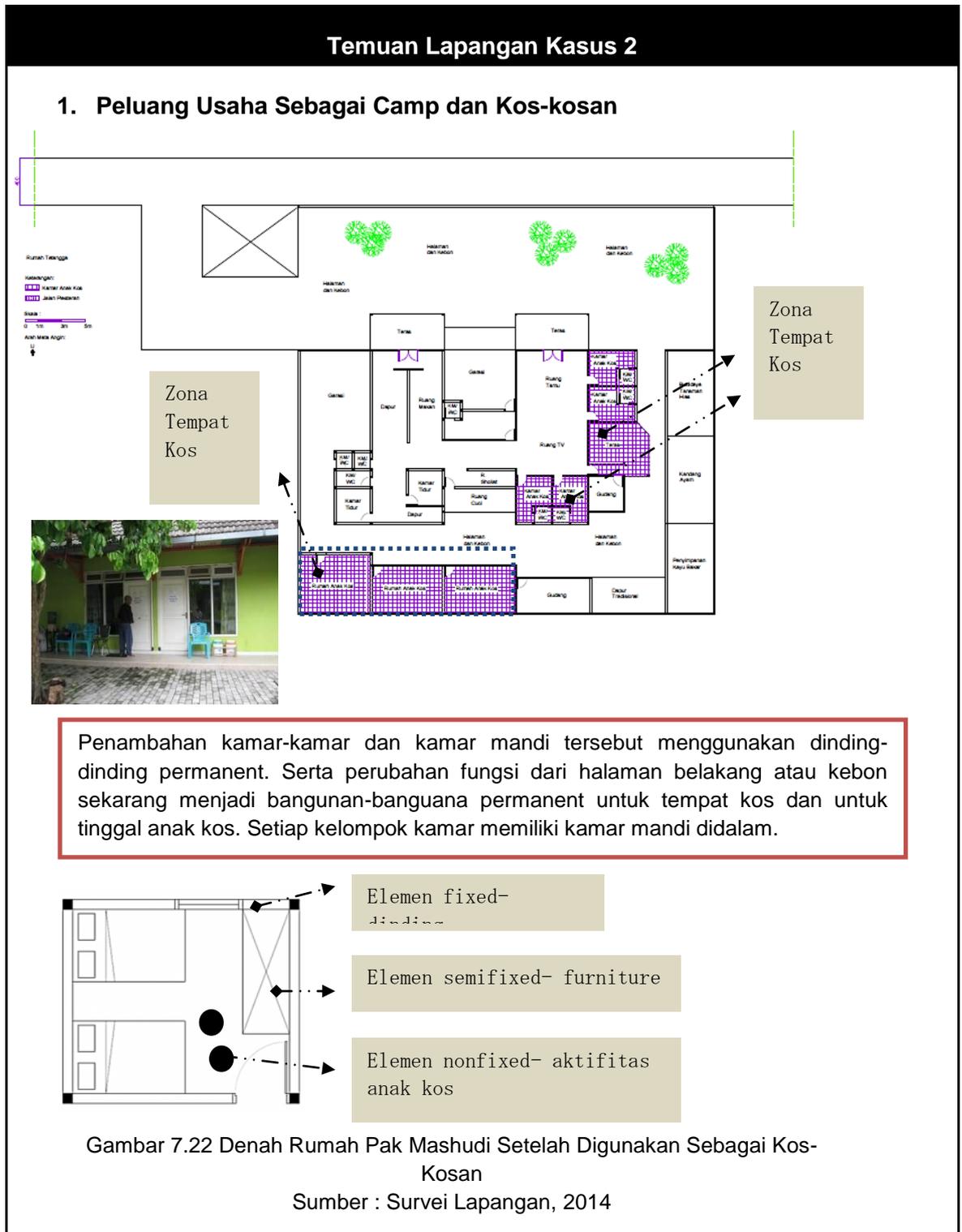
Sumber : Survei Lapangan, 2014

Selain melihat dari tata ruang luar yang berubah penambahan ruang serta perubahan fungsi ruang hunian merupakan hasil dari ruang peluang usaha yang dilakukan oleh warga untuk dapat meningkatkan perekonomian.

Tabel. 7.3
 Temuan Lapangan Pada Kasus 1



Tabe 7.4
 Temuan Lapangan Pada Kasus 2



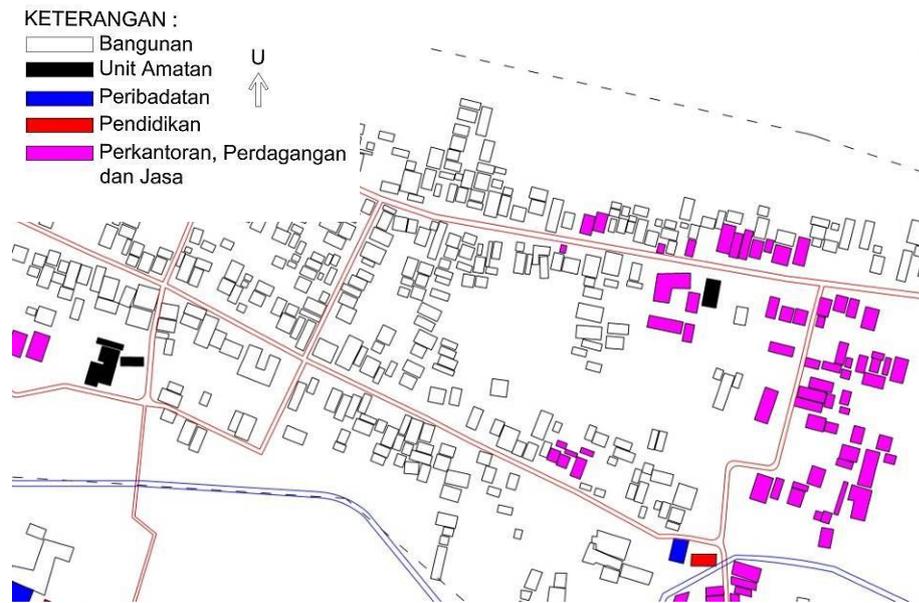
7.2.2 Ruang Bersosialisasi

Suatu perubahan tentu akan memiliki dampak pada lingkungan sekitar termasuk pada interaksi masyarakat. Menurut bapak Madsudi sebagai pengurus Kampung Inggris, menyampaikan bahwa interaksi warga tidak begitu berubah namun interaksi yang terjadi antara warga dan pendatang merubah beberapa perilaku warganya. Kebiasaan pendatang yang kurang baik dapat ditiru oleh warga yang masih muda, begitu pun sebaliknya. Maka ada beberapa tempat usaha yang bersifat kurang baik, karena disana warga dapat mabuk dan bermain billiard.

Ruang interaksi yang tercipta di dusun tegalsari ini terbagi menjadi tiga, yaitu antara warga asli dengan warga asli, warga asli dengan pendatang, pendatang dengan pendatang.

7.2.2.1 Ruang Bersosialisasi antar Warga Asli

Menurut penuturan Bu Madsudi, kegiatan warga yang sibuk ke sawah dan berladang membuat warga lebih banyak menghabiskan waktu berada di sawah dan diladang, setelah itu warga memilih untuk pulang dan langsung berinteraksi dengan keluarga mereka masing-masing. Interaksi antar warga biasanya sering dijumpai dipersawahan atau tempat warga beristirahat. Selain itu juga saat ada perkumpulan warga seperti ada orang meninggal, orang hajatan maupun kegiatan pengajian, posyandu dan lain-lain.



Gambar 7.23 Peta Lokasi Interaksi Antar Warga Asli

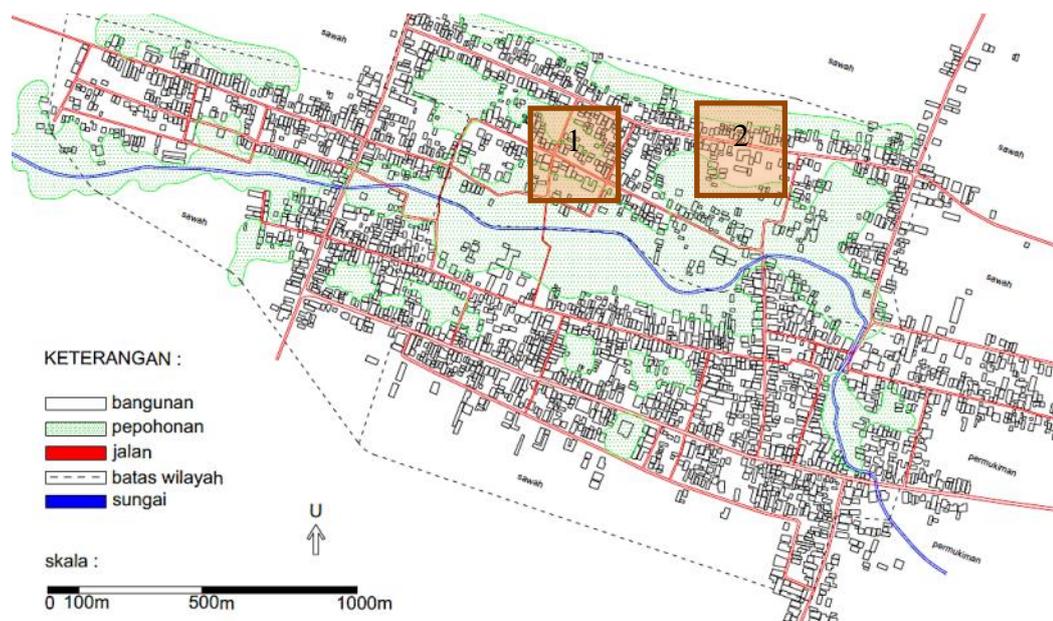
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar A. Menunjukkan kegiatan belajar bersama yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dusun tegalsari ketika usai pulang sekolah maupun pada sore hari. kegiatan ini dibatasi oleh elemen nonfixed yaitu aktifitas masyarakat sendiri, elemen fix berupa bangunan sekolah, serta elemen semifixed adalah furniture untuk bermain anak-anak.

Gambar B. Menunjukkan kegiatan ekonomi yaitu kegiatan warga berkumpul membuat perabot-perabot dari bambu. Kegiatan ini berada di ruang terbuka yang hanya dibatasi elemen semifixed-dinding bangunan yang dapat dibongkar pasang, dan bangku-bangku, serta elemen nonfixed sendiri berupa kegiatan warga.

Gambar C. Menunjukkan kegiatan sosial yaitu posyandu yang dilakukan di rumah pak kepala dusun. Kegiatan ini berada di ruang terbuka yang hanya dibatasi elemen fixed-dinding bangunan, elemen semifixed-perbedaan tinggi lantai teras, serta elemen nonfixed sendiri berupa kegiatan posyandu. Selain dilingkungan luar rumah terdapat pula interaksi yang didalam rumah atau antar keluarga, maupun antar warga ketika bertamu atau menjadi pembeli diwarung. Kegiatan di rumah usaha tentu tetap ada interaksi seperti keluarga kasus 1 dan kasus 2 yang tetap dapat berinteraksi antara keluarga.



Gambar 7.24 Peta Lokasi Penelitian Dan Menunjukkan Letak Rumah Kasus 1 dan Kasus 2
Sumber : Survei Lapangan



Gambar 7.25 Denah Temuan Ruang Bersosialisasi Pada Kasus 1
Sumber : Survei Lapangan

7.2.2.2 Ruang Interaksi Warga Asli Dengan Pemandang

Warga asli kampung Inggris termasuk orang-orang yang ramah dan mudah berkomunikasi dengan pendatang, menurut Pak Sukartono warga Dusun Tegalsari, beliau sudah pernah bertemu atau mempersilahkan pendatang dari seluruh Indonesia untuk ngekos dirumahnya, dengan berbagai bahasa seperti bahasa Batak, bahasa Orang Timur, Makassar, Kalimantan, dll. Warga dan pendatang terkadang saling berinteraksi di ruang-ruang usaha seperti warung, tempat laundry, dll, serta ruang-ruang terbuka yang dapat digunakan warga dan pendatang seperti lapangan.

Selain di lingkungan luar dicamp ataupun dikospun seperti keluarga Bu Madsudi dan Bu Sukartono, para pendatang dan warga asli berkumpul bersama di ruang tamu, ruang keluarga, teras, halaman, kadang juga di dapur.

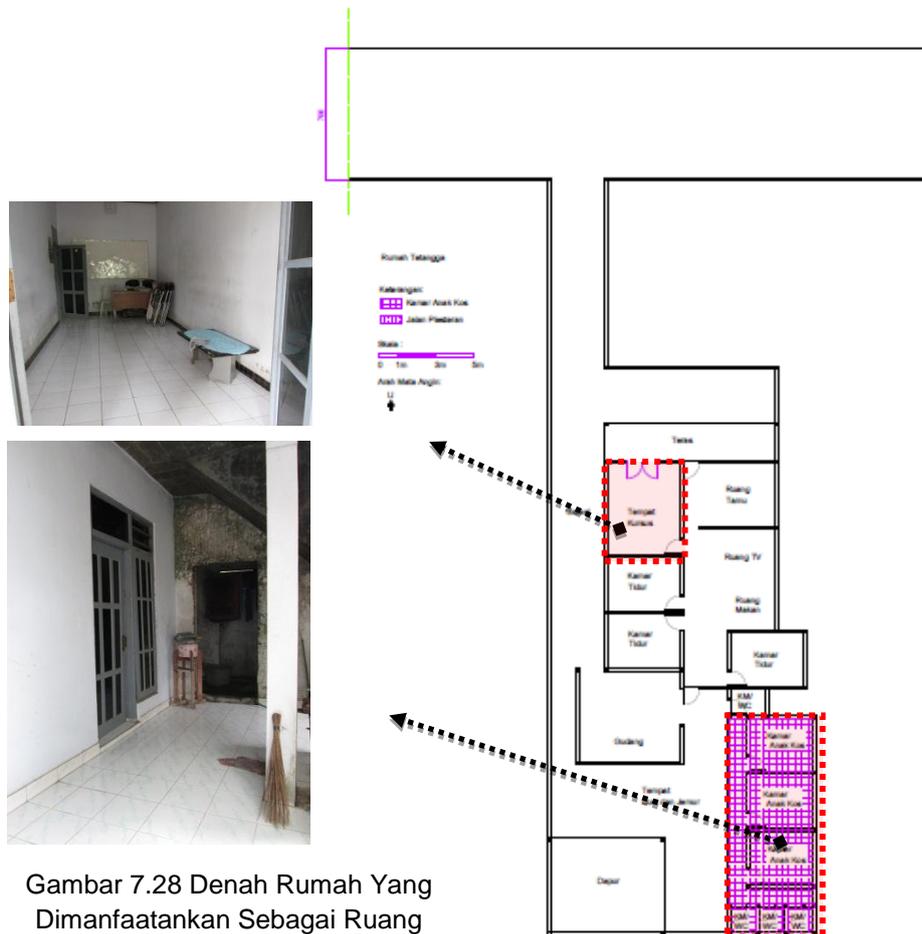
7.2.2.3 Ruang Interaksi Pendatang Dengan Pendatang

Untuk ruang-ruang luar ruang interaksi antar para pendatang sama dengan ruang interaksi warga asli dan pendatang namun ditambahkan ruang interaksi wajib mereka yaitu tempat kursus. Dapat berupa tempat kursus yang dibatasi dinding ataupun tempat kursus yang terletak di ruang luar atau tidak dibatasi secara nyata (non fixed).



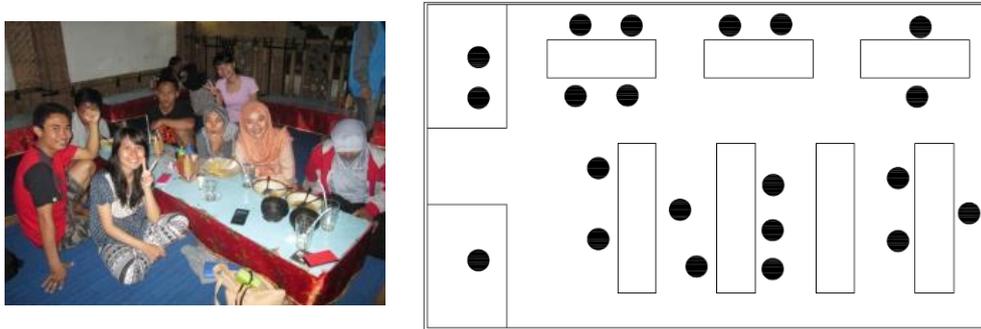
Gambar 7. 27 Interaksi pendatang Dan Pendatang di tempat kursus
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sedangkan untuk ditempat kos atau tempat makan tetap ada ruang-ruang tertentu yang biasa digunakan oleh para pendatang.



Gambar 7.28 Denah Rumah Yang Dimanfaatkan Sebagai Ruang Bersosialisasi Antar Pendatang
Sumber : Survei Lapangan

Pemanfaatan ruang usaha tempat makan sebagai ruang bersosialisasi antara pendatang dengan pendatang. Pada dusun singgahan ini terdapat beberapa warung makan yang sudah modern ada pula yang tradisional. Contoh pemanfaatan ruang usaha sebagai ruang bersosialisasi :



Tempat makan yang bernuansakan bambu-bambu, tempat interaksi pendatang yang juga dapat sambil melatih komunikasi dalam berbahasa Inggris

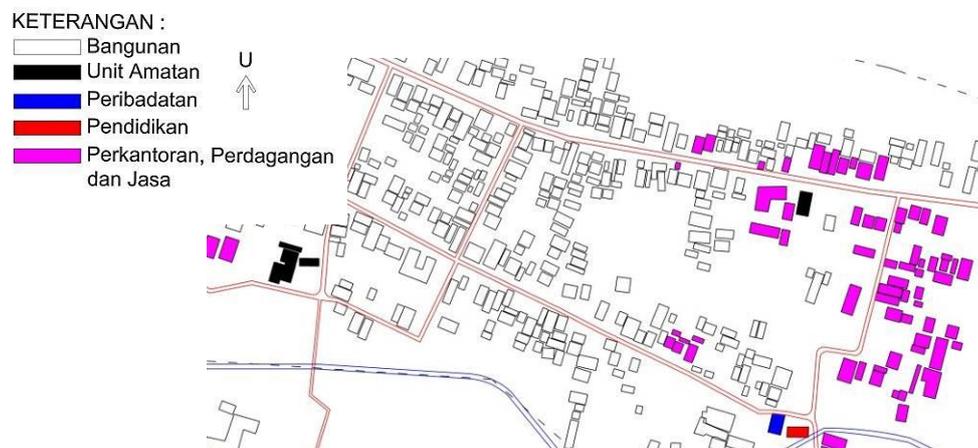
Gambar 7.29 Interaksi Pendatang Dan Pendatang Di Ruang Usaha

Sumber : Dokumentasi Pribadi

7.2.3 Ruang Kursus Bahasa Inggris:

Kampung Inggris ini yang semula hanya desa swakarya biasa kini sudah mengalami perubahan menjadi desa wisata yang mengarah kependidikan. Banyak ruang-ruang yang mengalami perubahan menjadi tempat-tempat pendidikan. Seperti lapangan-lapangan menjadi sarana tempat belajar anak-anak yang kursus. Rumah-rumah yang beralihfungsi menjadi lembaga kursus.

7.2.3.1 Pemanfaatan Ruang terbuka sebagai Ruang Kursus :



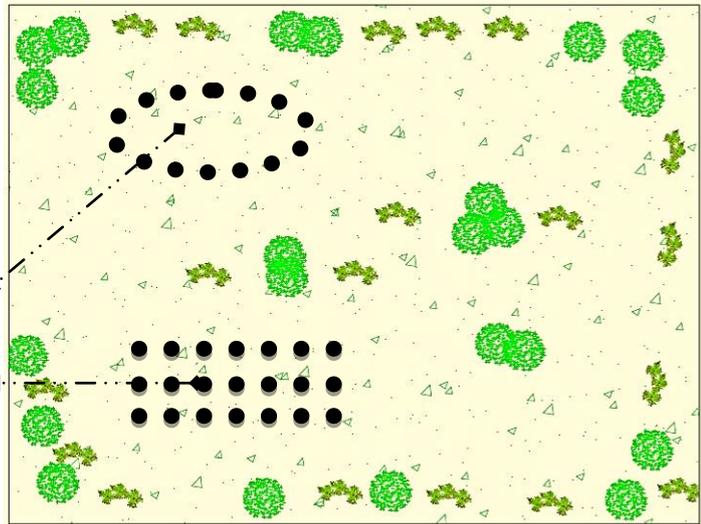
Gambar 7.30 Peta Letak Lapangan Yang Digunakan Sebagai Ruang Menimba Ilmu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada Dusun Singgahan terdapat ruang-ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai ruang untuk menimba ilmu selain tempat kursus.



Ruang luar yang tidak dibatasi oleh bangunan, namun ruang interaksi ini terbentuk dari aktifitas manusianya yang berkumpul, sehingga terbentuk ruang dengan batas tidak nyata.



Gambar 7.31 Pemanfaatan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Menimba Ilmu
Sumber : Dokumentasi Pribadi

7.2.3.2 Pemanfaatan Ruang Hunian sebagai Ruang Kursus :

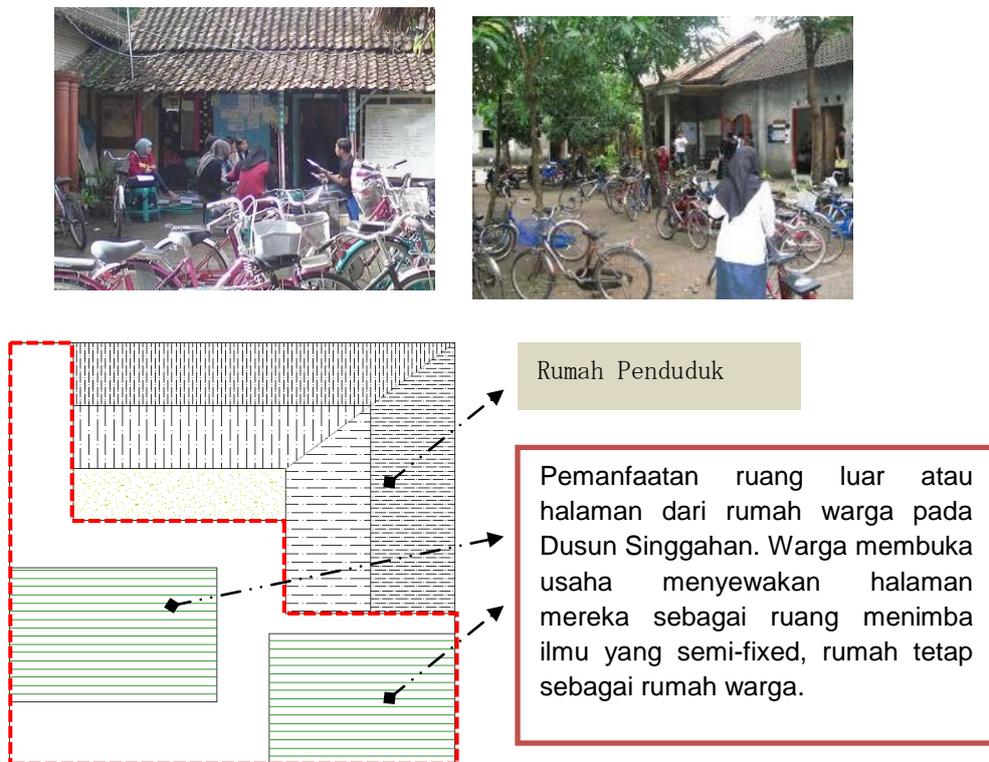


Ruang Peluang Usaha memanfaatkan ruang teras dan ruang yang sengaja dibuat sebagai ruang kursus. dibatasi elemen fixed- dinding, elemen semifixed- berupa pagar bambu, elemen nonfixed- aktifitas anak-anak yang kursus.



Gambar 7.32 Pemanfaatan Ruang Hunian Sebagai Ruang Menimba Ilmu

Sumber : Dokumentasi Pribadi



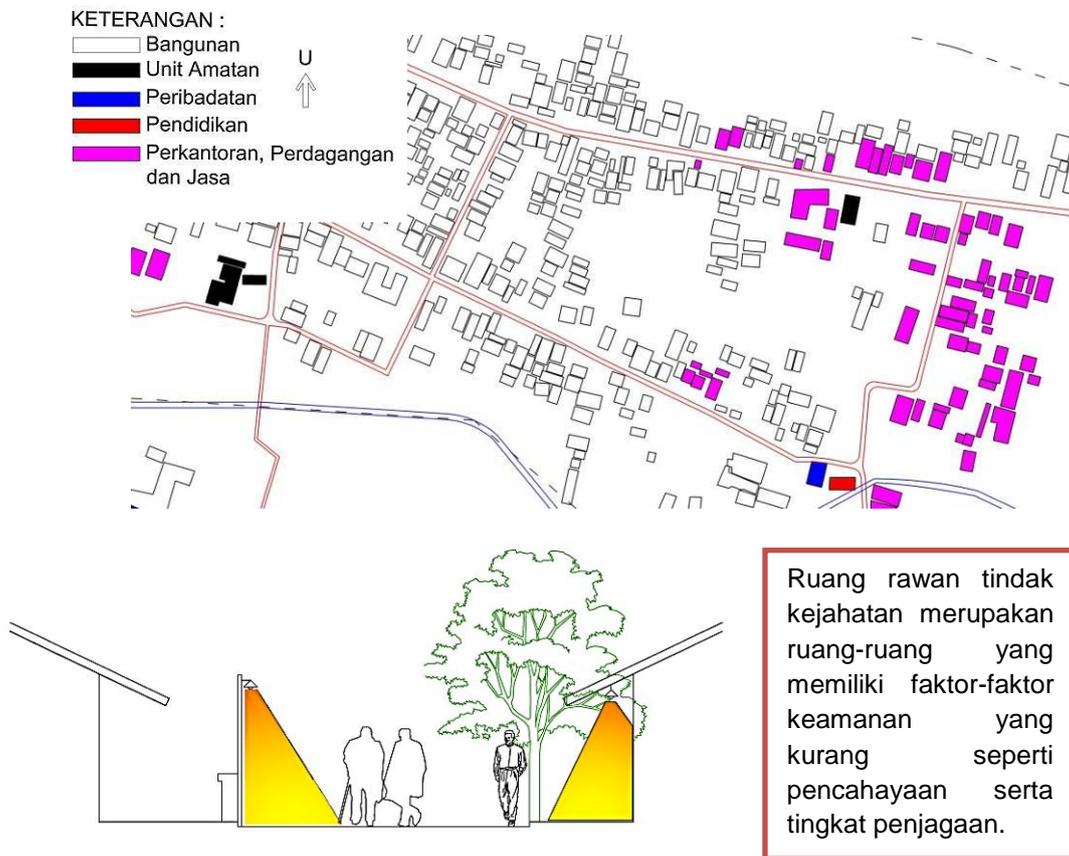
Gambar 7.33 Pemanfaatan Halaman Hunian Sebagai Ruang Menimba Ilmu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

7.2.4 Ruang Rawan Tindak Kejahatan

Dampak perubahan dari Kampung Inggris adalah salah satunya meningkatnya tindak kejahatan. Tindak kejahatan ini berasal dari dalam maupun luar, ancaman dari dalam berasal dari warga sendiri sedangkan ancaman dari luar berasal dari para pendatang. Dusun Singgahan merupakan salah satu dusun yang masih menjalankan tradisi ronda malam, namun selain ronda tersebut warga menyerahkan keamanan pada pihak kepolisian.

7.2.4.1 Ruang Lingkungan Yang Rawan Tindak Kejahatan :



Gambar 7.34 Ruang Lingkungan Yang Rawan Tindak Kejahatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel. 7.5

Faktor-Faktor Ruang Rawan Tindak Kejahatan

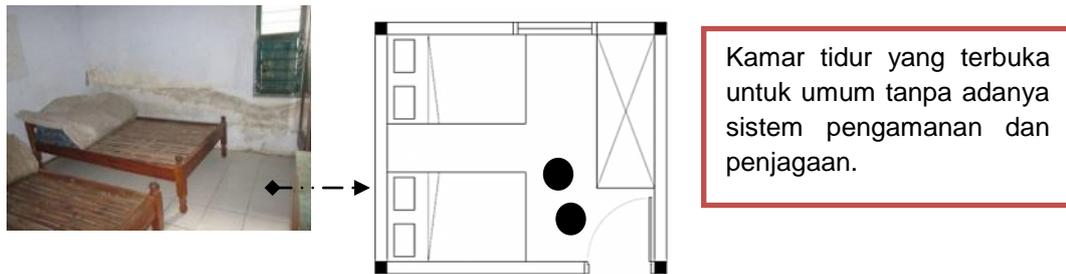
Faktor-faktor tindak kejahatan	Peraturan untuk mencegah tindak kejahatan	Kenyataan dilapangan
Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan (mulai menurunnya kegiatan ronda malam).	Penggalakan kembali ronda malam, serta didirikan kantor polisi disekitar kampung inggris	Antusias warga masi rendah sehingga ronda malam diadakan tidak rutin, dan warga sudah percaya pada polisi.

Kurangnyanya pencahayaan pada malam hari	Adanya peraturan untuk batas malam jam 9, serta ada peringatan untuk bepergian tidak seorang diri diatas jam 6 sore.	Masih banyak anak berkeliaran diatas jam 9 dan seorang diri, dengan alasan masih ada kegiatan ditempat kursus
Serta kurangnya pengetahuan terhadap para pendatang	Pengurus desa sudah mewajibkan untuk setiap pendatang untuk melapor dan mengisi data, selain pendatang juga kepada pemilik camp atau kos-kosan.	Banyak pendatang yang tidak melapor sehingga data-data pendatang tidak lengkap, dan pemilik kos hanya memberikan iuran wajib tanpa melaporkan pendatang ke pada pengurus desa. Serta pengurus desa tidak tegas dalam menyikapi hal tersebut.

Sumber : Hasil Wawancara

7.2.4.2 Ruang Hunian Yang Rawan Tindak Kejahatan :

Ruang hunian yang memiliki tingkat paling rawan tindak kejahatan adalah kamar tidur. Tindak kejahatan yang paling sering terjadi adalah pencurian, hal tersebut dikarenakan setiap pribadi tidak memiliki ruang yang digunakan secara pribadi untuk menyimpan barang-barang berharga, seperti laptop ataupun barang pribadi lainnya. Para anak kos tinggal dalam satu kamar bersama-sama, dan jumlah teman satu kamar dapat mencapai 12 orang bergantung pada kapasitas kamar. Dan kamar jarang dikunci sehingga orang lain dapat mudah masuk.



Rawannya tindak kejahatan di kampung Inggris ini tidak membuat warga membangun rumah dengan pagar yang tinggi untuk menjaga keamanan dari kos atau camp, seperti pada rumah dengan kasus 1 dan kasus 2 yang tidak menggunakan pagar, karena halaman rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai tempat kursus.



Gambar 7.35 Rumah Yang Tidak Menggunakan Pagar
Sumber : Dokumentasi Pribadi